

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang (Adi, Nastiti Laksmi, 2019) berhubungan dengan pasangan yang bisa mencari jodoh melalui aplikasi yang bernama *tinder*. Dalam aplikasi *tinder* bertujuan untuk menjalinkan satu pasangan dengan cara komunikasi dan bisa menjalin hubungan lebih dalam. Dalam metode yang digunakan peneliti mendeskripsikan hubungan yang terjalin oleh pihak pasangan dan perkenalan dari aplikasi *tinder*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin melalui aplikasi *tinder* pada awalnya biasa aja, tetapi seringkali komunikasi maka membuat hubungan tersebut semakin baik.

Penelitian yang berjudul "*Political homophily in social relationship : Evidence from online dating behavior*" oleh (Huber & Malhotra, 2017) bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi karakteristik seseorang dan juga komunitas yang menggunakan aplikasi kencan *online*. Penelitian ini menggunakan model konseptual yang menggabungkan model *Ducoffe's Web Advertising* dengan teori *Flow Experience*. Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran data dengan mendapatkan hasil yang berbasis survei. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kolom masing masing menunjukkan hasil yang berbeda dari kolom 1 sampai 4.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abramova, Baumann, Krasnova, & Buxmann, 2016) dengan judul "*Gender difference in online dating: what do we know so far? A systematic literature review*" bertujuan untuk menghubungkan rasa romantis yang menggunakan aplikasi kencan *online* dengan teknologi pencocokan pasangan yang berhubungan dengan motivasi, preferensi, presentasi diri, interaksi dan hasil. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah kombinasi eksperimental dengan pengumpulan data berbasis survei. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa yang menggunakan kencan *online* ini lebih cenderung ke pria dibandingkan wanita.

Penelitian dari (Bryant & Sheldon, 2017) yang berjudul “*Cyber Dating in the Age of Mobile Apps: Understanding Motives, Attitudes, and Characteristics of Users*” bertujuan untuk membuat hubungan antar pengguna menjadi lebih signifikan. Adanya aplikasi *online dating* bisa menghubungkan rasa hubungan yang menyenangkan antara pengguna dengan pengguna lainnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil dari penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa peneliti menggunakan 3 faktor atau motif untuk jalanin hasil tersebut ialah pasangan, hubungan, dan menyenangkan.

Berikut ini adalah tabel perbandingan penelitian yang dapat digunakan untuk mengembangkan studi dan analisis penelitian penulis berdasarkan tinjauan pustaka diatas (Lihat Tabel 2.1):

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

Peneliti	Tahun	Kesimpulan Penelitian
Adi, Nastiti Laksmita	2019	Penelitian bertujuan untuk menjalinkan satu pasangan dengan cara komunikasi dan bisa menjalin hubungan lebih dalam dengan menggunakan aplikasi <i>tinder</i> yang memperkenalkan diri melalui aplikasi online dating. Hasil tersebut butuh waktu untuk menjalinkan satu hubungan antar pengguna yang menggunakannya.
Huber & Malhotra	2017	Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi karakteristik seseorang dan juga komunitas yang menggunakan aplikasi kencan <i>online</i> dengan cara menggunakan pengukuran data berbasis survei. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam hasil masing-masing kolom berbeda.
Abramova, Baumann, Krasnova, & Buxmann	2016	Penelitian bertujuan untuk menghubungkan rasa romantis yang menggunakan aplikasi kencan <i>online</i> dengan teknologi pencocokan

		pasangan yang berhubungan dengan motivasi, preferensi, presentasi diri, interaksi dan hasil. Metode yang digunakan penelitian adalah kombinasi antara eksperimental dan berbasis survei. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa yang menggunakan kencan <i>online</i> ini lebih cenderung ke pria dibandingkan wanita.
McGloin & Denes	2018	Penelitian bertujuan untuk menganalisis aplikasi kencan <i>online</i> tersebut memiliki daya tarik yang dalam dan juga memiliki rasa kepercayaan dalam individu-individu yang memainkan aplikasi kencan <i>online</i> . Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Hasil data yang dianalisis menggunakan paket analisis statistik SPSS versi 22.
Bryant & Sheldon	2017	Penelitian bertujuan untuk membuat hubungan antar pengguna menjadi lebih signifikan dengan cara menghubungkan rasa kenyamanan antar pengguna. Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut menghubungkan rasa yang menyenangkan, pasangan dan hubungan.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penulis akan melakukan studi dan analisis penelitian tentang pengaruh *online dating* terhadap mahasiswa-mahasiswi Universitas Internasional Batam (UIB) dan menjalinkan satu pasangan dengan cara komunikasi dan bisa merasakan hubungan lebih dalam dengan menggunakan aplikasi *online dating* yang memperkenalkan diri melalui aplikasi

online dating (Adi, Nastiti Laksmita, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi karakteristik seseorang dan juga komunitas yang menggunakan aplikasi kencan *online* dengan cara menggunakan pengukuran data berbasis survei (Huber & Malhotra, 2017). Dalam Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan rasa romantis dan daya tarik yang memiliki rasa kepercayaan terhadap masing-masing pengguna yang menggunakan aplikasi *online dating* (Abramova et al., 2016) dan (McGloin & Denes, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut menghubungkan rasa yang menyenangkan, pasangan dan hubungan (Bryant & Sheldon, 2017).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang dikumpulkan oleh penelitian dengan gagasan-gagasan penulis yang teratur mengenai variabel dalam penelitian tersebut. Konsep-konsep yang akan diringkas oleh penulis dalam penelitian ini, ialah:

2.2.1 Social Media

Social media dimasa kini sudah sangat *populer* dan digunakan semua orang untuk saling-menyaling pertukaran informasi. *Social media* adalah salah satu *platform* yang bisa mendiskusikan suatu masalah *negative* maupun *positive* dalam pembicaraan pertukaran topik dengan melalui media sosial seperti alat komputer yang bisa saling bertukar informasi, ide, gambar, video, dan bahkan lebih banyak lagi satu sama lain dengan melalui jaringan secara luas (Siddiqui, Shabnoor, 2016).

Beberapa efek *negative* dari media sosial ialah:

1. Kekhawatiran efek *negative* pada pikiran.
2. Gangguan privasi seperti *posting* informasi di situs *online*.
3. Dalam beberapa skenario terdapat informasi yang tidak benar sehingga mengakibatkan dampak *negative*.
4. Media sosial mempunyai kemampuan sosial yang membawa kita kehilangan komunikasi tatap muka.
5. Terdapat banyak *blogger* yang memposting informasi tentang situs sosial yang gagal.

Beberapa efek positive dari media sosial adalah:

1. Media sosial bisa menyebar luaskan informasi penting dari kegiatan umum secara instan.
2. Memberikan peluang terbuka untuk *blogger* agar mempermudah terhubung dengan klien.
3. Efek *positive* dari situs jaring sosial yang menyatukan orang pada *platform* besar untuk pencapaian tujuan.
4. Media sosial memberikan kesadaran di kalangan masyarakat untuk membantu mendapatkan informasi terbaru dan terkini.
5. Membantu meningkatkan dan memperluas informasi dijangkaun jaringan *online*.

Menurut (Albury, Burgess, Light, Race, & Wilken, 2017) konteks media sosial kini sudah menjadi perhatian utama bagi peneliti dengan peminat media digital yang khususnya kekhawatiran tentang privasi yang timbul dalam konteks media seluler maupun lokal.

2.2.2 Goals

Tujuan dalam menggunakan aplikasi *kecan online* menurut definisi dari penelitian (Corriero & Tong, 2016) adalah menghubungkan komunitas yang ingin mencari teman melalui *kecan online* dengan menggunakan aplikasi. Dalam studi penggunaan dan gratifikasi *kecan* sululer mengungkapkan beberapa motif yaitu interaksi sosial, hiburan, persetujuan, romantis dan mitra berbasis lokasi. Peneliti yang menggunakan aplikasi *kecan* seluler mempunyai tujuan individu yang dapat berperan dalam menentukan tingkat ketidakpastian yang diinginkan. Faktor penting yang menentukan sifat penilaian seseorang mengenai ketidakpastian terhadap yang diinginkan oleh individu yang sangat menonjol di aplikasi *kecan* seluler dimana tujuan pengguna lebih beragam saat menggunakan *kecan online* berbasis *web*. Juga *kecan* seluler memfasilitasi beragam anonimitas yang ketidakpastian yang dianggap sebagai tujuan yang diinginkan oleh pengguna seperti variasi dalam hubungan, tujuan seksual, dan sosial yang berbeda yang akan pengaruh pada populasi pengguna dalam aplikasi *kecan* seluler.

Menurut (Corriero & Tong, 2016), di sisi lain pasangan seks bebas menginginkan pertemuan impersonal. Dalam keadaan seperti itu penggunaan yang

ingin memenuhi tujuan seks dapat melihat ketidakpastian interpersonal sebagai peluang dan juga menginginkan lebih dari itu. Dalam keadaan yang diinginkan memungkinkan pengguna untuk lebih memusatkan perhatian pada pencapaian kepuasan fisik dan menghabiskan energi untuk mengkhawatirkan implikasi emosional atau hubungan kesehatan terkait seks bebas.

2.2.3 *Concerns of use*

Concerns of use menurut penelitian yang dilakukan oleh (Corriero & Tong, 2016) adalah aplikasi *online dating* tersebut dibuat untuk mencari teman. Hal tersebut juga para pengguna sering salah menggunakan seperti membangun faktor keinginan pengguna yang ketidakpastiannya. Dalam membangun rasa keinginan yang tidak kepastian tersebut bisa membawa kekhawatiran terhadap pengguna yang mencoba seks bebas dan lainnya. Kekhawatiran itu berlangsung juga membuat para pengguna termotivasi untuk berhenti menggunakan aplikasi kencan seluler akibat ketidakmampuan membangun relasional yang bermakna dan kesulitan dalam menciptakan kontak dengan orang baru.

Kekhawatiran yang menceritakan masalah pribadi yang tidak harusnya diceritakan. Masalah tersebut merupakan pengungkapan informasi pribadi yang terancam sebagai privasi virtual dan fisik keamanan. Ancaman terhadap privasi virtual juga sebagai berbasis *web* kencan yang hadir dalam kencan seluler karna informasi kepribadian yang kita mengungkapkan pada aplikasi *online dating* tersebut mengungkapkan dengan pengguna *online dating* (Corriero & Tong, 2016).

Kesalahan penyajian atau penipuan juga dikategorikan kekhawatiran mengenai penipuan dan kesalahan penyajian dalam konten yang dilakukan sendiri oleh profil data lain yang munculnya dari kontrol meningkatkan penyajian diri yang ditawarkan oleh *platform* berbasis *web* dan *mobile*. Dalam kesalahan representasi orang lain tersebut ialah salah satu kemungkinan bahwa pengguna aplikasi *online dating* kurang waspada terhadap potensi keliru dalam profil orang lain yang menganggap *daters* lebih jujur dibandingkan berbohong. Kesalahan representasi dapat berinteraksi dalam skala anonimitas pengguna yang mengharapkan orang lain yang menampilkan diri sendiri agar bisa diketahui oleh anonimitas (Corriero & Tong, 2016).

Pengakuan yang terkait dalam *online dating* berbasis *web* semakin menurun menurut (Corriero & Tong, 2016) dalam pengakuan tersebut sedikit mempengaruhi pengguna yang menggunakan aplikasi *online dating*. Penyebab menurunnya tersebut karna bisa membuat membahayakan bagi pengguna dan kehidupan serta reputasi pribadi tidak harusnya di *sharing*.

2.2.4 *Desire for uncertainty*

Desire for uncertainty adalah keinginan yang ketidakpastian terhadap pengguna yang menggunakan aplikasi *online dating* ini. Dalam keinginan yang ketidakpastian tersebut mempunyai masing-masing tujuan yang diinginkan pengguna seperti keinginan mencari teman agar bisa membangun relasi, hiburan, persetujuan, dan informasi hubungan yang lebih dalam. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah mengambil langkah awal menuju pengembangan akun yang seperti konteks ponsel yang berkenaan dengan mengartikulasikan dan menyelidiki faktor-faktor yang dapat memengaruhi keinginan pengguna yang ketidakpastian dalam aplikasi *online dating*. Kesimpulan penilaian ketidakpastian berdasarkan individu keinginan yang lebih tinggi atau lebih rendah untuk ketidakpastiannya. Ketidakpastian dalam penelitian tersebut berbabsis *web* ke *mobile dating* yang mencerminkan kekhawatiran *daters online* atas masalah pribadi dan keamanan pengguna. Dalam dampak keinginan yang ketidakpastian juga bisa mempengaruhi dampak yang tidak diinginkan oleh pihak dan juga mempengaruhi dampak buruk bagi masing-masing pengguna yang menggunakan aplikasi *online dating*.

2.2.5 *Information seeking behaviour*

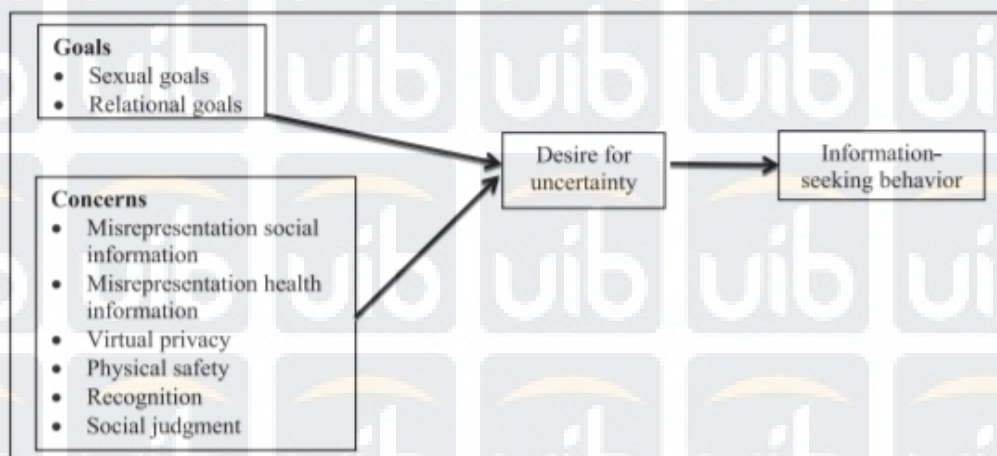
Information seeking behaviour menurut (Corriero & Tong, 2016) merupakan penilaian yang ketidakpastian terhadap individu yang memengaruhi perilaku yang mencari informasi selanjutnya. Umumnya ketidakpastian yang tidak diinginkan terhadap individu yang cenderung melakukan banyak pencarian informasi yang diinginkan untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam definisi pencarian informasi yang literatur ketidakpastian terhadap interpersonal yang menggambarkan kategori seperti memberi pertanyaan dan jawaban terhadap pengguna. Juga meminta informasi pihak ketiga agar pencarian informasi tersebut lebih meyakinkan dan pengamatan target lingkungan fisik saat ingin mengetahui ketidakpastian pengguna. Investigasi pencarian informasi dalam

konteks *online* mengungkapkan tipologi ekspansi yang menambahkan kategori ekstraktif untuk menggambarkan pengguna internet oleh individu sebagai repositori yang mudah dicari sehingga mendapatkan informasi antar pribadi. Dalam masing-masing pencarian informasi kencana menemukan bahwa *daters* menggunakan strategi yang bervariasi di semua pencarian informasi yang ketidakpastian. Perilaku pencarian informasi yang beragam tersebut menyimpulkan bahwa *daters online* mengekstrak informasi dari isyarat apa pun yang tersedia dalam mediasi lingkungan (Corriero & Tong, 2016)

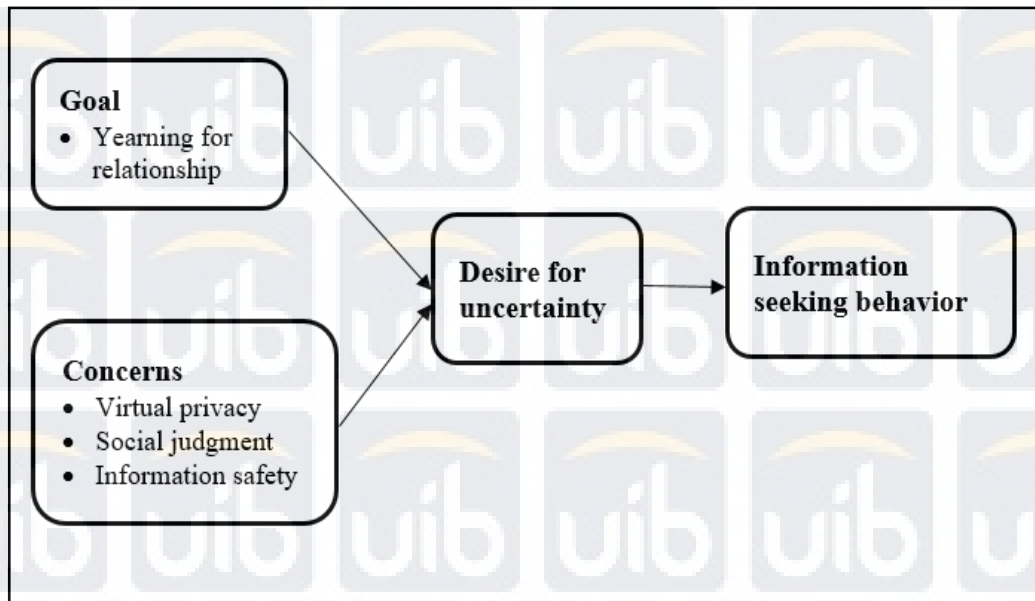
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada gambar dibawah ini dapat memberikan gambaran tentang model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini (Lihat Gambar 2.1 dan Gambar 2.2).



Gambar 2.1 Model Penelitian Corriero and Tong

Penelitian dari (Corriero & Tong, 2016) menunjukkan bahwa *Goals* berperan dalam *yearning for relationship* yang berhubungan dengan *Desire for uncertainty*. *Concerns of use* juga berperan dengan *virtual privacy*, *social judgment*, *information safety* memiliki hubungan dengan terjadinya *Desire for uncertainty*. *Desire for uncertainty* berhubungan dengan *Information seeking behaviour*. *Information seeking behaviour* ialah titik pusat dalam model penelitian “Corriero and Tong” (Lihat Gambar 2.3)



Gambar 2.2 Model Penelitian Corriero dan Tong